

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang disengaja dan terstruktur guna mengubah pola pikir setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan juga merupakan sebuah proses atau kegiatan belajar mengajar guna mewujudkan pribadi yang lebih dewasa. Menurut Crow and Crow (dalam Suharno), pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, akan tetapi juga kehidupan sekarang yang telah dialami oleh individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran berjalan seiring waktu dengan adanya teknologi yang saat ini berkembang pesat guna membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan dan pembelajaran yang berinovasi. Dimana prestasi belajar setiap peserta didik ini ditentukan oleh berbagai factor yakni salah satunya bagaimana cara mengajar seorang pendidik dan pendekatan serta metode yang sesuai dengan penyampaian materi pembelajaran serta alat bantu dan sarana mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan teknologi pendidikan merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang berkembang saat ini. Proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik ataupun peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya apabila pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi dan inovasi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, Inovasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mengembangkan potensi peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu teknologi yang berkembang didalam dunia pendidikan yaitu *E-learning* yang merupakan kepanjangan dari Elektronik Learning, merupakan salah satu model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan yang memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. *E-learning* dapat diakses menggunakan handphone android, laptop, computer dan lain sebagainya. Pengembangan *E-learning* ini dilakukan guna meningkatkan mutu dalam pendidikan yang melalui teknologi internet. *E-learning* adalah suatu system dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. *E-learning* bisa diakses menggunakan internet kapanpun dimanapun kita berada dengan system pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Jaya Kumar C. Koran mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN,

---

<sup>1</sup> Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA IT AR-RAIHAN Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2-3.

<sup>2</sup> S Aidah, "Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di STIA AL-GAZALI BARRU," Meraja Journal, 2, no. 1 (Februari 2019): 2-3.

WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Sedangkan Onno W. Purbo, mensyaratkan ada tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang e-learning yakni : sederhana, personal, dan cepat. Dimana dengan system yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam belajar dan memanfaatkan teknologi dan menu yang ada. Syarat personal yakni pendidik atau pengajar dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik layaknya seorang guru yang berkomunikasi didepan kelas dengan siswanya. kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, apabila respon yang cepat terhadap berbagai keluhan dan kebutuhan dari peserta didik, dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.<sup>3</sup>

Dengan memanfaatkan e-learning, media pembelajaran berfungsi sebagai pelengkap ataupun tambahan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik dalam memahami suatu materi, sehingga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan tetap memberikan materi meskipun tanpa adanya tatap muka atau belajar mengajar secara langsung di sekolah.

*E-learning* merupakan sebuah inovasi pembelajaran baru didalam pendidikan yang dapat memberikan peran serta fungsi yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan *e-learning*. Akan tetapi, banyak sekali peserta didik yang masih kesulitan dan kurang memahami bagaimana

---

<sup>3</sup> Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," April 2018, 11.

cara penggunaannya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan proses pembelajaran tatap muka masih dominan dan peserta didik masih ada ketergantungan dengan guru atau pendidik.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Oleh sebab itu, dalam e-learning pendidik atau guru tidak hanya sekedar mengunggah atau mengupload materi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik, akan tetapi pendidik juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan berkolaborasi dengan peserta didik dengan baik.

Seperti yang telah dilansir dalam kompas.com, Hal ini telah disampaikan oleh Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah. Kementerian Agama Dr. HA. Ahmad Umar, MA. bahwa mulai pada tahun ini menerapkan penggunaan aplikasi e-learning di Madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Dengan ini peserta didik mendapatkan berbagai fitur yang dapat mempermudah peserta didik dalam mendapatkan informasi serta pembelajaran dengan cepat. Beliau juga menjelaskan bahwa selain peserta didik terdapat lima *user* lain yang dapat mengakses E-learning Madrasah. Mereka adalah operator Madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas dan kepala madrasah. Masing-masing memiliki user sendiri untuk masuk ke dalam aplikasi E-learning Madrasah dimanapun kapanpun mereka berada.

Ada berbagai fitur dalam E-learning Madrasah : *Pertama*, kelas online yang berisi sebuah konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan

standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis computer (CBT) hingga pengolahan nilai rapor. *Kedua*, Guru berbagi yang merupakan platform yang menampung kreatifitas guru madrasah di seluruh Indonesia untuk saling berbagi informasi apapun yang bermanfaat. Sehingga, dengan menggunakan fitur ini guru tinggal mengunggah berbagai informasi didalam kolom dengan mudah. *Ketiga*, Forum Komunitas Madrasah supaya peserta didik dan guru dapat berbagi ide dan membuka forum diskusi karena didalamnya terdapat media sosial untuk saling berkomunikasi dengan peserta didik dan guru. Sedangkan user juga dapat saling berkomentar dan berbagi ide dan gagasan dalam fitur dan chat.

“*E-learning* Madrasah dibuat senyaman mungkin bagi para pengguna agar mampu menarik semangat belajar siswa dengan mudah, cepat dimanapun kapan pun,” ucap Umar.<sup>4</sup> Oleh sebab itu dengan adanya *E-learning* Madrasah ini dapat mempermudah peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh dengan inovasi yang baru.

Dalam proses pembelajaran bilamana kita ingin mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran *e-learning* ini dapat berjalan dan tepat sesuai dengan apa yang telah dilakukan, serta dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah diinginkan. Oleh sebab itu, semuanya membutuhkan proses evaluasi guna menjawab secara keseluruhan dengan tepat. Karena evaluasi ini merupakan proses atau alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian

---

<sup>4</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/17/12440701/kemenag-mulai-terapkan-pembelajaran-e-learning-untuk-madrasah?page=2>

keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*.

Evaluasi merupakan bagian dari suatu program pembelajaran karena tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar saja, evaluasi juga merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi Oleh sebab itu, factor yang terpenting untuk efektivitas pembelajaran adalah factor evaluasi baik terhadap proses belajar ataupun terhadap hasil pembelajaran.

Evaluasi dapat mendorong peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar secara terus menerus dengan hasil belajar yang sesuai apa yang diinginkan, tidak hanya itu evaluasi juga mendorong pendidik atau guru agar lebih meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi system evaluasi dari system evaluasi memiliki dua maknya yaitu, *pertama*, meruoakan system evaluasi yang dapat memberikan informasi secara optimal. *Kedua*, merupakan manfaat yang telah dicapai dari kegiatan evaluasi. Adapun manfaat yang utama dalam kegiatan evaluasi adalah meningkatkan kualitas dari pembelajaran.<sup>5</sup>

Pandemi covid-19 ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut telah dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020,

---

<sup>5</sup> Gintings Abdorrahman, *Esensi Praktis dan Pembelajaran* (Bandung : Buah Batu, 2008), 162.

yaitu tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat penyebaran Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Ada enam kebijakan yang dipaparkan dengan sangat jelas. Namun, yang paling mendasar adalah cara belajar peserta didik dan guru yaitu kebijakan belajar dari rumah. Oleh sebab itu, MTs Negeri 5 Nganjuk dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar menggunakan *E-learning* Madrasah yang sebelumnya menggunakan *e-learning* menggunakan aplikasi Imtera. Menggunakan *e-learning* tersebut saat ini efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, untuk saat ini pembelajaran dilakukan di rumah dan tanpa adanya tatap muka atau tanpa adanya pembelajaran disekolah secara langsung. Sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi secara tidak langsung menggunakan *e-learning* Madrasah.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 5 NGANJUK”** sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti dapat menemukan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk ?
3. Bagaimana Evaluasi *Proces* dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Input dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 5 Nganjuk.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk.
4. Untuk Mengetahui Product dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 5 Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dengan melihat, menganalisa dan memberikan solusi terhadap pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Nganjuk.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan informasi dan acuan kepada guru ataupun calon guru dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Nganjuk.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa dalam belajar menggunakan *e-learning*.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elisnawati (2019) tentang Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Pembelajaran di SMA IT AR-Raihan Bandar Lampung. Yang diteliti meliputi : hal yang mendukung terselenggaranya *E-learning* dan hal yang menghambat terselenggaranya *e-learning*.<sup>6</sup> Yang membedakan dari penelitian skripsi ini evaluasi proses berfokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung akan tetapi dalam penelitian saya lebih spesifik hanya membahas pembelajaran *e-learning* satu mata pelajaran saja.

---

<sup>6</sup> “Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA IT AR-RAIHAN Bandar Lampung.”

2. Penelitian ini dilakukan oleh Baiti Kharisma Sari (2015) tentang Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang. Yang diteliti meliputi : hal yang mendukung terselenggaranya *E-learning* dan hal yang menghambat terselenggaranya *e-learning*.<sup>7</sup> Yang membedakan dari penelitian skripsi ini evaluasi proses berfokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* di SMA Negeri Aro Semarang, akan tetapi dalam penelitian saya lebih spesifik hanya membahas pembelajaran *e-learning* satu mata pelajaran saja.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Rosyid Fathoni (2015) tentang Evaluasi Penerapan *E-Learning* di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Yang diteliti meliputi : tingkat kesiapan guru, kesiapan siswa, ketersediaan sarana prasarana dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *E-learning* di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman.<sup>8</sup> Yang membedakan dari penelitian skripsi ini evaluasi proses berfokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman, akan tetapi dalam penelitian saya lebih spesifik hanya membahas pembelajaran *e-learning* satu mata pelajaran saja.

---

<sup>7</sup> Baiati Kharisma Sari, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2015).

<sup>8</sup> Muhammad Rosyid Fathoni, "EVALUASI PENERAPAN E-LEARNING DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Sedangkan dalam bahasa Arab nilai disebut dengan *al-qiamah* atau *al-taqdir al-tarbiyah* yang berarti sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Sedangkan evaluasi secara umum merupakan suatu proses sistematis guna menentukan suatu nilai (ketentuan, keputusan, kegiatan, ujuk-kerja, proses, orang, objek dan lain-lain).<sup>9</sup>

Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan mendefinisikan evaluasi yakni : *evaluation is the process of determining the merit, worth, and value of things and evaluation are the products of the process.*<sup>10</sup> Evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi sendiri merupakan sebuah produk dari proses untuk menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu.

---

<sup>9</sup> Idrus L, “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, no. 2 (Agustus 2019): 922.

<sup>10</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan : Perdana Publishing, 2017), 1.

Evaluasi menurut Wirawan adalah : pengamatan terhadap objek evaluasi. Untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi serta menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi yang hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan objek.<sup>11</sup>

*Evaluation is the review of existing models, programs, inputs, or stages of program designs and the restoration and renewal of the service evaluated with the recommendations obtained in line with this result. In its deepest sense, program evaluation is defined as “the process of deciding about the effectiveness of the program, determining the final stage of program development and the realization degree of educational goals” according to Ertürk.*

*Program evaluation is an integral part of the education process. It gives information about the success of the training program and compares it according to a criterion and a meaningful result is reached. Different objectives such as the development of a program or application, providing evidence about the efficiency and effectiveness obtained from the implementation can be achieved through program evaluation Klenowski. Program evaluation is necessary when new interventions are being tried or there is a belief that the program should be developed Royce, & et al. In this way, it is decided whether the evaluated training program will remain in the education system or not. By taking part in the last stage of the program development process, it provides the relationship, vitality, and mobility between the other steps.<sup>12</sup>*

Jadi, evaluasi merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai dalam melakukan sesuatu. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil nyata yang sudah dicapai. Penilaian dilakukan

---

<sup>11</sup> Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” Artikel Penelitian Universitas Pelita Tangerang, 2015, 2.

<sup>12</sup> Mehmet Basaran dkk., “Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model,” *Gaziantep University, TURKEY*, 2021, 2.

secara objektif dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat hasil yang dicapai sudah sesuai target dan standar yang telah ditentukan ataukah belum.<sup>13</sup>

Evaluasi menurut Tayibnapis, bahwa evaluasi merupakan proses guna menentukan sampai sejauh mana suatu tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Selain itu juga mengutip pendapat Cronbach, Stufflebeam, Alkin dan MacIcolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation, mendefinisikan evaluasi ini sebagai suatu perbedaan apa yang ada dengan suatu standar guna mengetahui apakah ada selisih.

Briekerhoff et-al mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan segala suatu proses menemukan sejauhmana tujuan serta sasaran program atau suatu proyek telah terealisasi, memberikan suatu informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar ataupun patokan guna mengetahui adanya kesenjangan, suatu penilaian harga dan kualitas serta penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.<sup>14</sup>

Jadi, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan digunakan untuk menentukan, membuat suatu keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai dengan baik.

---

<sup>13</sup> Dedi Lazwardi, "IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH," *Universitas Nahdlatul Ulama Lampung* 7, no. 2 (Desember 2017): 143.

<sup>14</sup> Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 5.

## 2. Evaluasi Program

Ari Kunto dan Jabar mendefinisikan Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi ataupun implementasi dari suatu kebijakan, dan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Joan yang dikutip dalam Tayibnapis program merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan suatu hasil dan pengaruh. Dalam hal ini suatu program bisa saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti halnya kurikulum, ataupun yang berbentuk abstrak (*intangibile*) seperti halnya prosedur. Sedangkan menurut Feurstein program merupakan sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, dan biasanya dengan sasaran-sasaran, metode urutan dan konteks tertentu.

Menurut Suherman dan Sukjaya program merupakan segala suatu rencana kegiatan yang telah dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan berbagai factor yang berkaitan dengan suatu pelaksanaan dan suatu pencapaian program tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas bahwa program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi suatu kebijakan dan suatu rangkaian dari kegiatan yang harus

dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini dapat berupa aktivitas ataupun rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.<sup>15</sup>

Evaluasi program merupakan alat yang digunakan untuk menilai suatu pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan menilai suatu proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara langsung (spontan) dan insidental, melainkan merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, tesusun (sistematik), dan terarah berdasarkan tujuan-tujuan yang jelas.<sup>16</sup>

Ralph Tyler, mengatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan ini sudah dapat terealisasikan. Jadi, evaluasi program ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga.

Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas yaitu yang dimaksud evaluasi program merupakan suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan yang beertujuan guna mengumpulkan informasi mengenai realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, dan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, sehingga terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk mengambil keputusan.

---

<sup>15</sup> Iskandar Tsani, Rofik Efendi, dan Sufirmansyah, "Evaluasi kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri* 9, no. 1 (April 2020): 23.

<sup>16</sup> Kharisma Sari, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang," 28.

## B. Model Evaluasi Program CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*.<sup>17</sup> *Stufflebeam explained “the model’s core concepts are denoted by the acronym CIPP, which stands for evaluations of an entity’s context, inputs, processes, and products. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities to help decision makers define goals and priorities and help the broader three groups of users judge goals, priorities, and outcomes”*.<sup>18</sup>

Dalam buku Riset Terapan oleh Endang Mulyatiningsih, mengemukakan bahwa evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dengan tujuan mengambil keputusan dan perbaikan program.<sup>19</sup> Model CIPP ini berpijak pada pandangan bahwa tujuan yang terpenting dari sebuah evaluasi program bukan membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*), oleh karena itu, model ini dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*).<sup>20</sup>

Model evaluasi CIPP ini merupakan suatu model yang paling banyak diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh

---

<sup>17</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Chris L.S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, Second edition (Printed in the United States of America, 2014), 315.

<sup>18</sup> Tia L. Finney, “Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model” 18, no. 2 (November 2019): 11.

<sup>19</sup> Darodjat dan Wahyudhiana M, “MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN,” *ISLAMADINA*, 14, no. 1 (Maret 2015): 5.

<sup>20</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal At-Ta’dib*, 6, no. 1 (Juni 2011): 119.

Stufflebeam di *Ohion State Universitu*. CIPP ini merupakan singkatan dari kata, yaitu : *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut :

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi ini yakni lebih terkait kepada penyediaan suatu informasi guna menetapkan tujuan yang baik, merumuskan suatu lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi suatu masalah yang berhubungan dengan suatu program, atau suatu kegiatan belajar, ataupun kegiatan dalam pendidikan. Evaluasi konteks ini dimaksudkan guna menyediakan informasi untuk merumuskan “*goal and objectivies*”.

*Context evaluation to serve planning decision. This evaluation context helps plan decisions, determine the needs the program will achieve, and formulate program objectives.*<sup>21</sup> Oleh sebab itu, evaluasi konteks, merupakan upaya guna menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan.

---

<sup>21</sup> L. Finney, “Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model,” 3.

#### b. Evaluasi Input

Evaluasi input adalah suatu proses atau suatu kegiatan, baik pengumpulan, analisis atau penyajian suatu informasi dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi manfaat dan penyediaan informasi serta laporan yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan didalam mengambil suatu keputusan. *Guidance for choosing a program or other strategy (based on assessing alternative strategies and resource allocation plans) followed by examination of the work plan.*<sup>22</sup>

Tujuan utama evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai suatu tujuan program. Dengan memahami kualitas dari input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut.

#### c. Evaluasi proses

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang

---

<sup>22</sup> Daniel L. Stufflebeam, *THE CIPP MODEL FOR EVALUATION* (Western Michigan University, 2003), 6.

telah dilaksanakan di dalam suatu program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

*Process evaluation increases the opportunity for the curriculum to regularly judge the area it applies properly and efficiently. It is used by prescribers to predict difficulties and to receive feedback on important changes that need to be overcome and to evaluate other decisions. The process evaluation observes the implementation process of the curriculum. Questions, is it done? and curriculum provide continuous control at the application point. Significant purposes of process evaluation include feedback on process enrollment and scope of activities and whether regulatory or auditing of the curriculum is necessary or not.<sup>23</sup>*

Oleh sebab itu, evaluasi proses dimaksudkan guna memberikan umpan balik secara periodic dalam melaksanakan suatu program. Tidak hanya itu, untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara seperti ini, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan.

d. Evaluasi produk (hasil)

Evaluasi produk ini dilakukan pada akhir dari suatu program atau suatu kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan guna mengukur pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan dari standard dan kriteria tertentu. Evaluasi produk ini

---

<sup>23</sup> Ezgi Darama dkk., "Evaluation of 5th Grade English Curriculum According to Stufflebeam's Context, Input, Process, Product (CIPP) Model" 7, no. 2 (September 2018): 77.

diarahkan pada hal yang menunjukkan suatu perubahan yang sesuai dengan tujuan dari program tersebut.<sup>24</sup>

Sudjana dan Ibrahim menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut yaitu dengan makna : (1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam system yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyakut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan system pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (peserta didik dan lulusan).<sup>25</sup>

Jadi, dari pemaparan beberapa ahli mengenai evaluasi model CIPP ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP merupakan

---

<sup>24</sup> Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)," *Journal of Disability*, 5, no. 2 (Juli 2018).

<sup>25</sup> *Ibid.*

evaluasi program guna mengetahui seberapa jauh pelaksanaan dan keberhasilan program serta untuk memperbaiki serta meningkatkan suatu program.

## **C. Kajian E-Learning**

### **1. Pengertian *E-learning***

E-learning merupakan media pembelajaran yang dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dapat berwujud media elektronik yang menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar belajar. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun fungsi media yaitu : 1) mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. 2) membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. 3) memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. 4), memberikan stimulasi belajar, terutama rasa

ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.<sup>26</sup>

Istilah *e-learning* terdiri dari dua kata yakni E dan learning. E merupakan singkatan dari elektronik yang artinya benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan E-learning dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar dengan memakai alat elektronik sebagai komputer. Hal ini juga senada dinyatakan oleh Kamarga E-learning yakni materi ajar yang dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan mengaksesnya melalui perangkat elektronik komputer.<sup>27</sup>

E-learning merupakan *electronic learning*, yang artinya belajar dengan menggunakan elektronik, sedangkan pengertian dari elektronik yaitu komputer atau internet. *E-learning* merupakan serangkaian pembelajaran yang menggunakan elektronik seperti (LAN, WAN, atau internet) yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. *E-learning* merupakan suatu proses intruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan suatu proses belajar dan mengajar dimana siswa sebagai

---

<sup>26</sup> Miftah M., "FUNGSI DAN PERAN MEDIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA" 1, no. 2 (Desember 2013): 100.

<sup>27</sup> Lidia Simanihuruk dkk., *E-Learning : Implementasi, Strategi & Inovasinya*, Cet. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2019), 4.

pusat belajar serta pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.<sup>28</sup>

Menurut Jaya Kumar C. Koran *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Sedangkan Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* ini merujuk pada penggunaan merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>29</sup>

Menurut Allan J. Henderson, *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer, atau menggunakan internet. Definisi dari *E-learning* merupakan suatu proses intruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana peserta didik sebagai pusatnya serta bisa dilakukan dan bisa diakses secara interaktif kapanpun dan dimanapun. E-learning adalah suatu system informasi yang banyak digunakan dengan tujuan memberikan penghematan waktu, sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan akademik.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> “Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA IT AR-RAIHAN Bandar Lampung,” 26.

<sup>29</sup> Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib, “Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin,” *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4, no. 4 (Oktober-Desember 2015): 377–88.

<sup>30</sup> Ariyono Setiawan dkk., “Pengembangan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Vokasi,” September 2019, 52.

*E-learning, as a direct result of the integration of technology and education, has emerged as a powerful medium of learning particularly using Internet technologies. The undeniable significance of e-learning in education has led to a massive growth in the number of e-learning courses and systems offering different types of services. Thus, evaluation of e-learning -systems is vital to ensure successful delivery, effective use, and positive impacts on learners. Based on an intensive review of the literature, a comprehensive model has been developed which provides a holistic picture and identifies different levels of success related to a broad range of success determinants.<sup>31</sup>*

*E-learning*, sebagai hasil langsung dari integrasi teknologi dan pendidikan, telah muncul sebagai media yang ampuh pembelajaran khususnya menggunakan teknologi Internet. Pentingnya *e-learning* dalam pendidikan menyebabkan pertumbuhan besar-besaran dalam jumlah kursus dan sistem *e-learning* yang menawarkan berbagai jenis layanan. Dengan demikian, evaluasi sistem *e-learning* sangat penting untuk memastikan penyampaian yang berhasil, penggunaan yang efektif, dan dampak positif pada pelajar. Berdasarkan tinjauan literatur yang intensif, model komprehensif yang dikembangkan memberikan gambaran holistik dan mengidentifikasi berbagai tingkat keberhasilan yang terkait dengan berbagai penentu keberhasilan.

Perencanaan Pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Oleh sebab itu, menurut Rohmah setidanya ada empat komponen yang sangat penting dalam membangun

---

<sup>31</sup> Dimah Al-Fraihat dkk., "Evaluating E-learning System Success: An Empirical Study," *University of Warwick, United Kingdom*, 2019, 68.

budaya belajar dengan menggunakan *e-learning* di sekolah, adaoun empat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dituntut untuk secara mandiri didalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam proses pemberlajaran.
2. Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. Tersedianya insfratraktur yang memadai, sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran
4. Adanya administrator yang kreatif serta penyiapan insfrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.<sup>32</sup>

## 2. Karakteristik E-learning

E-learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. *Interactivity* (interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung, seperti chatting atau messenger atau tidak langsung, seperti forum, mailing list atau buku tamu.
- b. *Independency* (kemandirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan

---

<sup>32</sup> Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, dan Agus Fakhruddin, "Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung," TARBAWY : Indonesiam Journal of Islamic Education, 5, no. 1 (2018): 49.

pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*Student-Centered Learning*).

- c. *Accessibility* (aksesibilitas); sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- d. *Enrichment* (pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi sekolah/kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.<sup>33</sup>

### 3. Manfaat *E-learning*

Manfaat *e-learning* menurut Bater dan Wulf, manfaat *e-learning* terdapat empat hal, yakni sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik (*enhance interactivity*)
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
- d. Memperduah pembaruan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

---

<sup>33</sup> Arif Ahmadi, "Evaluasi Pelaksanaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran System Kelistrikan Siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 2 Pengasih" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 13.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang telah digagas oleh Stufflebeam.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>35</sup> Adapun metode kualitatif yang dibahas peneliti ini untuk mengetahui evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Model ini termasuk model *management analysis* yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kebijakan manager. Perkembangan model ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> L, Stufflebeam dan L.S Coryn, *Evaluation Theory, Models, & Applications*, 315.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 3.

<sup>36</sup> Mahmudi, "CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." 120

Adapun fokus evaluasi dengan model CIPP pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks, yakni menghasilkan sebuah informasi terkait dengan pemahaman sekolah terhadap program pembelajaran *E-learning*, dukungan lingkungan, tujuan program.
2. Evaluasi input, yakni menyediakan informasi terkait sumber daya manusia yang mendukung program pembelajaran *E-learning*, sarana dan anggaran dana terkait dengan pelaksanaan program *E-learning*.
3. Evaluasi Proses, yakni menyediakan informasi tentang pelaksanaan program *E-learning*, hambatan selama pelaksanaan program.
4. Evaluasi produk, yakni menyediakan informasi tentang pencapaian dari pelaksanaan program *E-learning*.

Dalam penelitian ini ada batasan yang bertujuan untuk membatasi pokok permasalahan penelitian saja. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini hanya kelas VII-D dan VII-E dengan jumlah total 62 peserta didik. Fokus penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab shalat dan dzikir kelas VII. Pemilihan materi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran menggunakan e-learning. Adapun aspek yang diukur berdasarkan pada aspek sikap spiritual, sikap sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan tetapi lebih dominan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Bogdan dalam mendefinisikan kehadiran/ keikutsertaan peneliti sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan observasi dan yang dilakukan merupakan pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan/pelatihan di lokasi penelitian, tetapi bertindak sebagai pengamat saja, serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri 5 Nganjuk, Jawa Timur, yang berada di Jl. W. Monginsidi No. 54 Nganjuk. Peneliti memilih lokasi

tersebut karena Madrasah Tsanawiyah Negeri termasuk rujukan sebagai sekolah yang menerapkan program pembelajaran yang menggunakan *E-learning*.

a. Profil MTs Negeri 5 Nganjuk

NPSN	: 20582428
Nama Sekolah	: MTsN 5 Nganjuk
Alamat	: Jl. W. Monginsidi No. 54 Nganjuk
Kelurahan/Desa	: Payaman
Kecamatan	: Nganjuk
Kabupaten/Kota	: Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon / HP	: (0358) 321819
Jenjang	: MTs
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1978
Akreditasi	: A

b. Visi

MTs Negeri 5 Nganjuk, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu MTs Negeri 5 Nganjuk perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Visi MTs Negeri 5 Nganjuk adalah : “

Terwujudnya Generasi Muslim yang Berakhlaqul Karimah, Kompetitif, terampil dan Berbudaya Lingkungan”

c. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada lulusan baik dibidang IPTEK dan IMTAQ
2. Mengoptimalkan potensi siswa untuk memperoleh:
  - a. Kecakapan mengenal diri (personal skill)
  - b. Kecakapan berfikir rasional (thinking skill)
  - c. Kecakapan sosial (social skill)
  - d. Kecakapan olah ketrampilan (vocational skill)
3. Terwujudnya generasi muslim yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini data primer didapat dari hasil wawancara dengan informan yang meliputi Kepala

---

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), 54.

sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik dan data primer juga di dapat dari observasi yang dilakukan oleh pengamat di lingkungan MTs Negeri 5 Nganjuk selama kegiatan menyangkut tentang Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, karya ilmiah, surat, atau arsip-arsip di MTs Negeri 5 Nganjuk.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode :

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu.<sup>38</sup> Bentuk interview atau wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yang dalam melaksanakan interview, peneliti membawa pedoman yang berisi garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.

---

<sup>38</sup> Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).

Wawancara dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu dengan informan dan untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan HP.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>39</sup> Observasi dapat diartikan sebagai bentuk pengamatan mengenai kejadian yang tampak pada objek penelitian di lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di MTs Negeri 5 Nganjuk yang hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*.

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya :

- a. Pengamatan langsung yakni pengamatan yang dilakukan di mana observer berada bersaa objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

- c. Pengamatan partisipatif yakni pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dengan cara ikut andil dalam kegiatan sehingga tidak adanya perbedaan dengan objek yang diteliti.
  - d. Pengamatan Non Partisipatif yakni observer tidak ikut secara langsung dalam kegiatan tersebut.
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen internal mengenai gambaran umum MTs Negeri 5 Nganjuk Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*. Data yang didapat dari dokumentasi ini adalah bentuk-bentuk kegiatan serta program-program yang dilakukan oleh sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran E-learning di MTs Negeri 5 Nganjuk.

4. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan lembaran yang berisikan sekumpulan informasi yang mengandung sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden dengan jawaban tertulis pula. Responden hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling benar. Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada sejumlah peserta didik yang dijadikan sampel evaluasi.

Angket digunakan untuk mengukur produk pada aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Angket diadaptasi dari buku panduan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik sekolah menengah pertama yang disesuaikan dengan

konteks mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII materi adab shalat dan berdzikir. Angket disebarakan melalui *google form* untuk pengumpulan data sebagai penguat. Angket telah terlampir di lampiran.

Berikut adalah link *googel form* yang dibagikan kepada peserta didik : <https://docs.google.com/forms/d/1WUNQvjeb06190gzAtTHZT0jcwVrgin4iJDP7ZR9iT4/edit?chromeless=1>

Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian evaluasi ini adalah menggunakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, peserta didik, pihak IT, observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen evaluasi ini diadaptasi dari penelitian terdahulu.

**Tabel 4.1**  
**Kisi-kisi Sebaran Instrumen Evaluasi<sup>40</sup>**

<b>Komponen Evaluasi</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Konteks ( <i>Context</i> )	Pemahaman sekolah terhadap <i>E-learning</i>	a. Pemahaman guru terhadap program pembelajaran <i>E-learning</i>	Wawancara
		b. Dukungan kepala sekolah terhadap program pembelajaran <i>E-learning</i>	Wawancara
		c. Persiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran <i>E-learning</i>	Wawancara

<sup>40</sup> Nifa Khoirul Miftah, "JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI," t.t., 149.

	Legalitas Program	Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.	Dokumen
	Dukungan Lingkungan	Dukungan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning	Wawancara
Input ( <i>Input</i> )	Tujuan Program	Menambah wawasan peserta didik dengan pembelajaran online	Wawancara
	SDM	Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran E-learning	Wawancara
	Sarana dan Prasarana	Fasilitas yang mendukung terselenggaranya program pembelajaran E-learning	Wawancara
	Sumber Dana	Sumber dana penyelenggaraan pembelajaran E-learning	Wawancara
	Kurikulum	Materi pembelajaran <i>E-learning</i> mata pelajaran Aqidah Akhlak	Dokumen
Proses ( <i>Process</i> )	Pelaksanaan Program E-learning	a. Proses pelaksanaan pembelajaran E-learning	Wawancara dan observasi
		b. Faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran E-learning	Wawancara
	Monitoring	Monitoring pelaksanaan program E-learning	Wawancara dan observasi
	Hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan	Faktor yang menghambat terselenggaranya program pembelajaran <i>E-learning</i>	Wawancara

	program		
Produk ( <i>Product</i> )	Hasil belajar peserta didik	a. Pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran	Angket
		b. Peningkatan hasil belajar peserta didik	Angket

## F. Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka data yang disimpulkan dianalisis secara kualitatif, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data ini dimulai dari analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan dengan tiga jalur kegiatan yaitu : reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut :<sup>41</sup>

### a. Reduksi Data

Yakni merangkum, data yang berupa catatan-catatan kasar yang diperoleh selama terjun dilapangan akan diproses dengan pemilihan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga yang tidak penting dapat dibuang dan hasil rangkuman akan dapat memberi gambaran yang jelas tentang fokus penelitian.

### b. Penyajian Data

Menyajikan sejumlah informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337.

### c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Selanjutnya untuk menganalisis dan mengolah angket dengan cara Pertama penulis mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket/ link kuesioner yang ditujukan kepada responden. Setelah terkumpul kemudian peneliti mengolahnya serta menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reliabilitas), dan *confirmability* (Objektivitas).

1. *Credibility*, atau kepercayaan yang berarti untuk menguji kevalidan data dari hasil penelitian dilakukan triangulasi data yakni data yang didapatkan di lapangan dikonfirmasi lagi secara silang kepada para aktor yang terlibat. Artinya data yang diperoleh dari hasil observasi dikonfirmasi saat wawancara kepada informan dan sebaliknya. Data hasil wawancara dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan.
2. *Transferability*, artinya adalah data-data dari berbagai deskripsi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dapat ditransfer untuk

menambah dan melengkapi data penelitian. Untuk mendapatkan standar kepatutan dalam *transferability* penelitian harus diperkaya dengan deskripsi-deskripsi yang mendukung dan berhubungan dengan konteks dan fokus penelitian. Selain itu hasil penelitian nantinya juga dapat memberi cermin bagi penelitian sejenis dan diaplikasikan dalam konteks yang luas.

3. *Dependability*, atau dapat dikonfirmasi. Ini berkaitan dengan hasil penelitian yang nantinya dapat bermanfaat bagi orang banyak dan karenanya penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan secara akademis sesuai dengan fokus penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini penelitian menggunakan beberapa tahapan, yaitu : tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pra-lapangan, beberapa tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, yaitu : menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persiapan serta menjaga etika dalam penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, adalah tahap penelitian yang sesungguhnya. Peneliti terjun di lapangan, meliputi kegiatan

memahami latar penelitian dan persiapan, memasuki lapangan dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data terkait fokus penelitian dan pencatatan data sesuai hasil gejala yang ada.

- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
- d. Tahap penulisan laporan, adalah tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil konsultasi.